

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara mempengaruhi tingkat kemakmuran penduduknya. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih baik ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan tersebut meningkat, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Merujuk kembali pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, kondisi yang terjadi selama Orde Baru telah memberikan pelajaran yang sangat berharga. Ketika itu semua orang tahu bahwa pada puncaknya di tahun 1995-1996 pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai 7 persen per tahun. Kondisi tersebut jelas jauh lebih baik dari pada 1976 (Anwar,2009).

Bagi masyarakat di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Begitu pula bagi Indonesia, sebagai lembaga keuangan penghimpunan, penyaluran dana ke masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya, dalam upaya menyejahterakan masyarakat serta

meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Sebagai salah satu penyedia dana bagi masyarakat bank mendapat berbagai risiko yang diukur dari salah satu unsur yaitu *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang merupakan unsur indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana., (<http://www.vierye.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 13 Maret 2014).

Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998. fungsi intermediasi perbankan mengalami penurunan. Indikator penurunan fungsi intermediasi perbankan ini dapat dilihat dari indikator *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Sejak krisis tersebut melanda, indikator *LDR* ini semakin menurun. Alasan pertama yang membuat *LDR* menurun adalah karena banyaknya kredit-kredit yang bermasalah di neraca perbankan sehingga meningkatkan *Non Performing Loan* (*NPL*).

NPL merupakan masalah berbahaya bagi perbankan nasional. Salah satu faktor yang lebih berperan dalam masalah NPL adalah dampak krisis multidimensional yang dimulai pada tahun 1997-1998 hingga sekarang masih menyebabkan banyak debitur bank, baik di segmen *corporate*, *commercial*, maupun *consumer* belum mampu menyelesaikan kredit macetnya. Selain itu, faktor lain yang jauh lebih penting adalah kurangnya kemauan dan itikad baik dari debitur.

Kenaikan suku bunga merupakan beban tambahan yang akan memperburuk posisi NPL akibat penyesuaian aturan kolektibilitas PBI 7/2/2005 yang diterapkan BI mulai tahun 2005. Meningkatnya NPL akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan dividen dan laba ditahan atau modal.

Untuk mengukur risiko kredit terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko gagalnya pengembalian kredit. Kredit bermasalah menggambarkan risiko yang harus di tanggung oleh oleh setiap perbankan. Semakin tinggi NPL yang dimiliki bank semakin banyak uang yang tidak beroperasi yang mengakibatkan berkurangnya laba yang di dapat oleh suatu bank.

Penggunaan variabel NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Dengan tingginya NPL maka akan berkurang premi resiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Setiap bank berusaha untuk meminimalkan besarnya NPL untuk menjamin kelancaran kegiatan bank sebagai

penghimpun dana dan pemberian pinjaman.

Tujuan perusahaan salah satunya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, begitu pula pada perbankan yang ada di Indonesia yaitu diantaranya untuk mendapatkan pendapatan/laba maksimal. Keuntungan yang diperoleh perbankan merupakan profit atau nilai lebih yang diperoleh oleh perbankan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (sesudah pajak) berdasarkan tingkat asset tertentu. (M. Hanafi,2008:42). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin kecil nilai ROA karena semakin tinggi pendapatan/laba perusahaan maka semakin kecil tingkat risiko kerugian.

Dalam buku (Kasmir,2012:29) jenis bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi 5 kelompok diantaranya Bank milik pemerintah, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik campuran, dan Bank milik asing

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata ROA dan NPL pada Bank BUMN Periode tahun 2006-2013**

<b>Variabel (%)</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>ROA</b>	2,27	2,41	2,40	2,48	3,15	3,32	2,87	3,47
<b>NPL</b>	8,87	5,71	3,90	3,59	3,18	2,71	2,64	2,35

**Sumber : Annual Report Bank BUMN yang sudah diolah**

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata ROA dan NPL pada Bank Swasta periode tahun 2006-2013**

Variabel (%)	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<b>ROA</b>	1,86	2,06	1,81	1,76	2,04	2,18	2,32	2,22
<b>NPL</b>	3,41	2,18	2,14	2,24	2,05	1,81	1,47	1,40

**Sumber : Annual Report Bank BUMN yang sudah diolah**

Berdasarkan data diatas, terdapat lima Bank yang menjadi sebuah fenomena antara lain adalah PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, dan PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Lima Bank yang memiliki kasus kenaikan/penurunan NPL yang sangat *ekstrim*.

**Tabel 1.3**  
**Research Problem : Fenomena yang terjadi berdasarkan data penelitian**

Nama bank	variabel	Tahun						
		2006 s/d 2007	2007 s/d 2008	2008 s/d 2009	2009 s/d 2010	2010 s/d 2011	2011 S/d 2012	2012 s/d 2013
<b>PT Bank Bukopin, Tbk</b>	NPL	Turun 0,14%	Naik 1,30%	Turun 2,06%	Naik 0,41%	Turun 0,34%	Turun 0,22%	Turun 0,40%

	ROA	Turun 0,25%	Naik 0,03%	Turun 0,20%	Naik 0,09%	Naik 0,22%	Turun 0,04%	Turun 0,08%
<b>PT Bank Internasional Indonesia, Tbk</b>	NPL	Turun 2,11%	Naik 0,28%	Turun 0,81%	Naik 0,70%	Turun 0,95%	Turun 0,44%	Naik 0,41%
	ROA	Turun 0,52%	Naik 0,19%	Turun 0,91%	Naik 1,21%	Turun 0,01%	Naik 0,49%	Naik 0,09%
<b>PT Bank Mayapada Internasional, Tbk</b>	NPL	Turun 0,17%	Naik 2,35%	Turun 1,87%	Naik 2,31%	Turun 0,76%	Naik 0,61%	Turun 1,98%
	ROA	Turun 0,09%	Naik 0,81%	Turun 0,37%	Naik 0,32%	Naik 0,85%	Naik 0,34%	Naik 0,12%
<b>PT bank Pundi Indonesia, Tbk</b>	NPL	Naik 7,28%	Naik 0,32%	Naik 12,42 %	Naik 23,05 %	Turun 41,84 %	Naik 0,83%	Turun 3,20%
	ROA	Naik 1,09%	Turun 2,13%	Turun 5,89%	Naik 20,79 %	Turun 8,15%	Turun 3,77%	Naik 0,25%

Sumber : annual report Bank Swasta yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan, bahwa NPL pada bank BUMN pada tahun 2006-2013 mengalami penurunan dan ROA berfluktuatif dan mengalami peningkatan, berbeda dengan data pada lima bank Swasta pada tahun 2009-2012 NPL fluktuatif dan mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan.

Hal ini membuktikan bahwa hubungan NPL antara bank BUM dan bank Swasta berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang ada pada bank BUMN dan bank Swasta. Dalam penelitian Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara NPL terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Heriyanto dan Bayu Edhi (2009), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“ Pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2013”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan NPL dan ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2013.
2. Apakah ada perbedaan antara NPL dan ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI.
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2013.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian untuk mengetahui apakah adanya pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI, sedangkan berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan NPL dan ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2013
2. Mengetahui perbedaan NPL dan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2013.



## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dari segi teoritis dan praktis yang dapat diperoleh :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu perbankan, khususnya mengenai perbedaan kinerja NPL dan ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, untuk menerapkan dan membandingkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan di dunia praktek.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan/referensi penelitian.
3. Bagi perusahaan maupun masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai perbankan, khususnya mengenai mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN dan Bank Swasta.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan lokasi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan pada Bank BUMN dan Bank Swasta tahun 2006-2013 yang diperoleh dari situs <http://annualreport>